

KEBUTUHAN AVILIASI DAN PERSAHABATAN

4

KEBUTUHAN AFILIASI

Definisi Kebutuhan Afiliasi adalah motif dasar untuk mencari dan mempertahankan relasi interpersonal.

Kebutuhan afiliasi juga terkait dengan kecenderungan untuk membentuk pertemanan dan untuk bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerja sama dengan orang lain dengan cara yang bersahabat, dan untuk jatuh cinta.

Perbedaan Disposisi Kebutuhan Afiliasi

Perbedaan Disposisional dalam Kebutuhan Afiliasi

Usaha-usaha untuk mengukur kebutuhan afiliasi telah melibatkan dua pendekatan di mana keduanya menyentuh aspek yang juga berbeda dari kebutuhan tersebut. Pengukuran pertama adalah melalui pengukuran lapor diri (*self-report*) yang hanya menanyakan pertanyaan langsung mengenai keinginan dan aktivitas yang relevan dengan afiliasi. Pengukuran ini menyentuh motif eksplisit untuk afiliasi.

Pengukuran yang kedua adalah pengukuran proyektif yang terdiri dari gambar-gambar yang sifatnya ambigu. Pada pengukuran ini responden diminta untuk menginterpretasikan apa yang sedang terjadi. Pendekatan ini diarahkan pada kebutuhan yang lebih tidak disadari. Dengan demikian, pengukuran ini menyentuh motif implisit.

Mahasiswa yang mendapatkan pengukuran eksplisit tinggi diketahui sangat mudah bersosialisasi dan mereka berinteraksi dengan beragam orang. Sedangkan mahasiswa yang mendapatkan pengukuran implisit tinggi lebih cenderung berinteraksi pada situasi dua orang yang sifatnya akrab. Pada titik ini tampak bahwa motif afiliasi eksplisit mendorong timbulnya interaksi pada konteks sosial, sedangkan motif afiliasi implisit mendorong timbulnya interaksi pada konteks interpersonal yang dekat.

Adapun konsep yang berbeda mengenai pengukuran akan kebutuhan afiliasi disebutkan oleh Hill yang menyertakan empat konsep, yaitu:

1. Kebutuhan akan stimulasi positif (*need for positive stimulation*) untuk motif eksplisit
2. Kebutuhan akan dukungan sosial (*need for social support*) untuk motif implisit
3. Kebutuhan akan perhatian (*need for attention*) yang mendorong beberapa orang individu untuk bertingkah laku tertentu agar memperoleh penerimaan dan pujian dari orang lain
4. Kebutuhan akan perbandingan sosial (*need for social comparison*) adalah kebutuhan yang berakibat pada interaksi yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian.

Efek dari Kebutuhan
Afiliasi Terhadap
Tingkah Laku Sosial

Efek dari Kebutuhan Afiliasi terhadap Tingkah Laku Sosial
Beberapa hasil riset memperlihatkan fakta-fakta seperti di bawah ini:

1. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung menulis lebih banyak surat dan lebih sering menelepon
2. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung tertawa lebih banyak dan secara fisik tetap dekat dengan orang lain
3. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung menghindari untuk berkomentar negatif kepada rekan kerja
4. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung menginginkan kencan lebih banyak setiap minggunya dan lebih mungkin untuk terlibat secara emosional dalam suatu hubungan
5. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung lebih mungkin menyatakan keinginan untuk segera menikah setelah lulus kuliah
6. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung lebih sedikit terlibat dalam tindakan antisosial atau negatif dengan rekan kerja
7. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung meluangkan waktu lebih sedikit untuk dirinya sendiri
8. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung lebih mungkin digambarkan oleh orang lain sebagai disukai, wajar, dan antusias.

PERSAHABATAN

PERSAHABATAN

Persahabatan adalah suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan

Persahabatan dan
Hubungan
Pertemanan

Persahabatan dan Hubungan Pertemanan

Hubungan pertemanan merupakan hasil dari suatu hubungan formal dan suatu tingkat permulaan di dalam perkembangan suatu persahabatan. Hubungan pertemanan dibutuhkan di dalam masyarakat kita. Hubungan pertemanan dapat berkembang ke persahabatan. Di dalam kenyataannya, berteman dengan seseorang biasanya merupakan tingkat permulaan dari dikukuhkannya suatu persahabatan. Banyak waktu yang dihabiskan dalam hubungan persahabatan ini.

Persahabatan vs
Pertemanan

Perbedaan Persahabatan dan Hubungan Pertemanan

Persahabatan dan hubungan pertemanan memiliki beberapa perbedaan kualitatif yang penting, seperti:

1. Keduanya memerlukan beberapa ukuran di mana interaksi di sini bersifat suka rela. Namun demikian, kesukarelaan lebih penting di dalam persahabatan dibandingkan dalam hubungan pertemanan. Persahabatan adalah sukarela. Padahal di dalam hubungan persahabatan, sepanjang kita dapat bekerja sama maka kita dapat menjadi teman. Dengan kata lain, keinginan kita untuk berteman dengan orang lain kadang-kadang tidak sesuatu berada dalam konteks sukarela.
2. Hubungan pertemanan tidak memiliki cita rasa keunikan dan individualitas yang merupakan ciri persahabatan. Kita biasanya berteman dengan seseorang atau beberapa orang walaupun belum tentu mereka menjadi sahabat kita. Di dalam suatu organisasi sosial, meskipun semua terlibat dalam hubungan pertemanan, hanya sedikit saja yang mungkin menjadi teman dekat dan sahabat.
3. Persahabatan dan hubungan pertemanan berbeda dalam hal keakraban dan keintiman di antara anggotanya. Hubungan pertemanan menjadi akrab dan dapat berubah bentuk menjadi persahabatan. Hubungan persahabatan melibatkan suatu keintiman, sedangkan hubungan pertemanan tidak.
4. Persahabatan harus dipelihara agar tetap hidup. Hubungan pertemanan merupakan pendahuluan atau titik permulaan suatu persahabatan.

Ciri
Persahabatan

Ciri-ciri Persahabatan

Beberapa ciri persahabatan yang dapat disebutkan antara lain adalah:

1. Mereka menghargai satu sama lain lebih dalam secara pribadi daripada keuntungan yang diperoleh dari persahabatan itu sendiri. Meskipun dari persahabatan diperoleh beberapa keuntungan yang bersifat sekunder, namun sebenarnya, timbulnya persahabatan dahulu bersumber dari rasa saling menyukai dan saling memelihara hubungan, bukan karena saling menguntungkan atau tidak.
2. Persahabatan sebagai suatu hubungan antar pribadi lebih menekankan pada kualitas yang objektif satu sama lain.

3. Saling bertukar barang-barang antar teman tidak didasarkan nilai ekonomi, tetapi pada kesukaan, harapan, dan keinginan di antara mereka. Terdapat pula kebiasaan saling memberi tanpa mengharapkan imbalan.
4. Persahabatan terjadi karena keunikannya dan sulit digantikan orang lain karena keunikannya tersebut. Persahabatan tidak begitu saja diputuskan hanya karena telah ditemukan teman lain yang lebih baik. Persahabatan selalu memperlihatkan adanya keintiman, individualis dan kesetiaan.

Daftar Bacaan

- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi sosial (edisi revisi)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial, jilid pertama (edisi ke sepuluh)*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita, Melania Meitty Parman, Dyah Yasmina, Lita P. Lunanta. Jakarta: Erlangga.